

PICTURE BOOK VISUALISASI MULTIKULTURALISME UNTUK ANAK USIA 7-9 TAHUN

Aisyia Zahra^{1*}, Mudjiati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

¹ zahra.aisyia@gmail.com, ²kmudjiati@gmail.com

Abstrak

Penciptaan karya seni rupa ini berfokus pada penanaman multikultural melalui *picture book* yang bertemakan kesatuan dalam keberagaman. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai komunikator bagi anak-anak akan pentingnya memiliki sikap toleransi di tengah realita multikultural negara Indonesia. Penelitian ini berlandaskan teori multikultural yang mencakup ras, suku bangsa, agama, konflik dan solusi multikultural, ilustrasi, elemen artistik, elemen desain, dan teori perkembangan anak tahap skematik (7-9 tahun). Anak pada tahap tersebut telah memiliki kesadaran dan empati yang mulai berkembang terhadap lingkungannya, sehingga cocok untuk diberi pengetahuan terhadap toleransi keberagaman budaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi tren produk sejenis, melakukan studi teori, mengumpulkan referensi gaya ilustrasi dan karakter. Berbagai eksplorasi dilakukan antara lain eksplorasi karakter utama, karakter pendukung, *layout*, serta *cover* (sampul). Setelah proses tersebut dilanjutkan dengan membuat *storyboard*, membuat sketsa, dan pemberian *line-art* dengan teknik manual. Pewarnaan hingga tahap penyusunan *layout* dilakukan dengan teknik digital. Eksplorasi keunikan dan keberagaman bangsa Indonesia tersebut dapat mengembangkan kompetensi berkarya. Pendidikan multikultural disampaikan melalui *picture book* berupa cerita dan ilustrasi yang menarik. Karya *picture book* berupa dua buku seri dengan judul *Melukis Persahabatan* dan *Liem Tidak Sendiri* diharapkan dapat memberi makna persahabatan dan toleransi di lingkungan anak.

Kata Kunci: Multikultural, Buku Bergambar, Anak-anak, Tahap Skema.

Picture Book visualization of Multiculturalism for 7-9 Years Old

Abstract

The creation of this artwork is focuses on multicultural cultivation through picture book with the theme of unity in diversity. The purpose of this study is to be a communicator for children about the importance of having tolerance in the midst of Indonesian multicultural reality. This research is based on multicultural theories including race, ethnicity, religion, conflict and multicultural solution, illustration, artistic elements, design elements, and schematic stages of children development (7-9 years old). Children at this stage already have an awareness and empathy that begins to develop towards their environment, making it suitable for giving them a knowledge about tolerance of the cultural diversity. Data collecting method used is qualitative method. Data collecting is carried out by observing trends in similar products, conducting theoretical studies, collecting reference of illustrations and character styles. Various explorations were carried out including the exploration of the main characters, supporting characters, layouts, and covers. After those process is continued by making storyboards, sketching, and giving line-arts with manual technique. The coloring up to the layout preparation stage is done by digital techniques. Exploring the uniqueness and the diversity of Indonesian nation is the development of the artwork competencies. Multicultural education is delivered through picture book in the form of interesting stories and illustrations. The picture book is in the form of two series of books entitled 'Painting Friendship' and 'Liem is Not Alone' is expected to give meaning about friendship and tolerance in children's environment.

Keywords: Multicultural, Picture Book, Children, Schematic Stage.

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang dapat disebut juga dengan multi-kultural, atau budaya yang berjumlah jamak. Keragaman ini meliputi keyakinan, suku, ras, etnis, kelamin, aliran politik, kondisi fisik, dan ideologi yang dimiliki oleh individu maupun golongan tertentu di Indonesia. Meskipun bangsa Indonesia telah menjadi bangsa yang berkembang, di era milenial seperti sekarang ini, keragaman suku bangsa masih menjadi faktor pemicu adanya perpecahan di masyarakat. Perselisihan yang dialami oleh masyarakat Indonesia seringkali melibatkan golongan minoritas, yaitu golongan yang memiliki jumlah populasi yang lebih sedikit. Jumlah yang sedikit itu mengakibatkan adanya tindak diskriminasi, yaitu perlakuan tidak adil yang dibuat berdasarkan karakteristik yang diwakili oleh individu tersebut.

Prasangka dimiliki oleh setiap manusia sebagai hasil dari proses interaksi antar individu atau golongan yang akhirnya membuat seseorang atau suatu kelompok berpresepsi, dan dari sinilah sikap dalam bentuk tingkah laku yang cenderung negatif muncul (Ahmadi, 2010, mengutip dari Sujarwa). Sikap itulah yang dimunculkan dalam tindak diskriminatif. Tindak diskriminasi seakan telah menjadi kebiasaan yang lumrah di Indonesia. Apabila sifat semacam ini timbul pada orang dewasa, secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam didikannya terhadap anak. Sifat turun-temurun inilah yang mengakibatkan kondisi eksklusifisme ini terjadi dalam lingkup kanak-kanak. Akibatnya, yaitu berkurangnya rasa percaya diri anak dalam lingkungannya, malu, minder, dan menjadi jauh dari lingkungan sosialnya.

Penanaman jiwa multikultural khususnya pada anak menjadi suatu hal yang penting diterapkan mengingat kasus yang terjadi telah semakin mendesak dalam menerima perbedaan. Multikulturalisme mencakup gagasan, cara

pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan oleh masyarakat suatu negara yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama, dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut (Harahap, 2004).

Multikulturalisme adalah suatu masyarakat yang warga masyarakatnya heterogen dan masing-masing mengembangkan tradisi dan *interest* mereka, sehingga mereka dapat tetap bekerja sama dalam mewujudkan kehidupan kesatuan bermasyarakat dan bernegara (Supriyoko, 2005). Kesadaran tersebut ada baiknya jika ditanamkan sejak anak-anak, sehingga generasi mendatang dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat di masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana efektif untuk menanamkan dan memahami kesadaran multikulturalisme bagi semua peserta didik (Sudrajat, 2014). Demi menanamkan sikap multikultural sejak dini, ada baiknya untuk menyampaikan pesan tersebut melalui cara yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Melalui unsur visual yang dilengkapi dengan narasi verbal, kedua unsur tersebut digabungkan ke dalam suatu format buku yaitu *picture book* atau yang lebih sering kita sebut sebagai buku cerita bergambar. *Picture book* adalah sebuah buku yang biasanya dikhususkan untuk anak-anak, di mana peran ilustrasi sama pentingnya atau bahkan lebih penting daripada kata-kata yang menceritakan kisahnya (Kennedy, 2019).

Penciptaan *picture book* perlu memiliki target usia sehingga produk dapat tepat sasaran. Anak harus sudah memiliki kemampuan dalam mencerna dan mengamati lingkungan sosialnya. Usia egosentris sangat penting untuk mengkonversikan satu anak terhadap ekspresi anak yang lain, sebagaimana selama dalam tahap skematik, kemampuan untuk berbagi dan untuk mengerti perasaan

yang lainnya mulai berkembang (Lowenfeld dan Brittain, 1982). Maka penciptaan *picture book* bertemakan multikultural ini ditujukan kepada anak yang memasuki tahap skematik, yaitu berusia 7-9 tahun.

Tujuan dari penciptaan ini selain untuk menyampaikan pesan akan pentingnya memiliki sikap multikultural bagi anak-anak melalui *picture book*, juga sebagai pengembangan kompetensi berkarya. *Picture book* selain sebagai pengembangan media pendidikan, juga bermanfaat sebagai penggalan kreativitas penciptanya dan edukasi kepada masyarakat. Dengan mengenalkan *picture book* kepada anak, diharapkan akan menjadi langkah awal untuk mengembangkan karakter positif anak agar terbentuk sikap perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Penciptaan karya seni rupa ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian dari pendekatan ini yaitu melalui proses persiapan, lapangan, hingga tahap analisis data. Tahap persiapan yaitu melakukan studi literatur, menyusun kuisioner, dan studi penciptaan karya seperti mengumpulkan referensi gaya ilustrasi dan karakter. Proses lapangan yaitu observasi tren produk dan survey dengan menggunakan kuisioner. Tahapan tersebut dianalisis hingga menjadi landasan dalam konsep penciptaan.

Tinjauan pustaka tersebut dijadikan dasar pada proses penciptaan, yang diawali dengan eksplorasi karakter utama, karakter pendukung, *layout*, serta *cover* (sampul). Setelah eksplorasi Setelah proses tersebut dilanjutkan dengan membuat *storyboard*, membuat sketsa, dan pemberian *line-art* dengan teknik manual. Pewarnaan hingga tahap penyusunan *layout* dilakukan dengan teknik digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menciptakan karya, penulis melakukan observasi terhadap produk sejenis dengan produk yang akan dibuat. Observasi tersebut dilakukan pada toko buku dan perpustakaan khususnya pada bagian buku-buku anak. Penulis mengamati tren *picture book* baik lokal maupun impor melalui toko buku *online* maupun *offline*. Melalui pengamatan tersebut, penulis menarik kesimpulan pada garis besarnya. Dari segi tema, buku lokal mayoritas ditujukan kepada anak berusia 0-6 tahun atau anak yang sedang memasuki tahap sensorimotorik dan tahap pra-operasional yang bertemakan religi tentang pengajaran terhadap akhlak mulia, pengajaran tentang kebiasaan-kebiasaan baik, tentang belajar kata pertamanya (*first word*).

Sedangkan observasi pada buku impor lebih bervariasi. Buku impor juga mempunyai variasi buku untuk anak pada tahap skematik (7-9 tahun). Buku ini biasanya sudah memiliki tema yang lebih kompleks, dan gaya penceritaannya juga lebih sedikit rumit dan bervariasi. Segi visual *picture book* impor lebih menonjolkan karakter masing-masing ilustrator yang berbeda-beda. Gaya lebih beragam, tidak terpaku kepada satu standar tetapi tetap menarik. Pada segi produk buku anak impor lebih beragam, ada yang unik juga rumit. Sedangkan buku lokal cenderung lebih praktis. Hal ini dapat dilihat dari minat orang Indonesia terhadap buku cerita anak yang kurang karena harganya yang relatif mahal. Kesederhanaan buku juga menjadi salah satu cara untuk menekan biaya produksi.

Produk *picture book* yang penulis akan wujudkan menurut jenisnya secara garis besar ialah *story book*, karena jenis ini memuat ilustrasi secara berkesinambungan yang menyusun sebuah cerita. Target konsumen media pendidikan multikultural ini adalah anak-anak pada rentang usia 7-9 tahun yaitu pada tahap skematik. Strategi perancangan meliputi ilustrasi yang menampilkan karakter-karakter unik,

penggunaan warna-warna cerah, ilustrasi dengan teknik kombinasi manual dan digital, penguatan karakter tokoh berdasarkan ciri khas ras dan agama yang ada di Indonesia, serta ide cerita yang unik dan orisinal.

Tahap Eksplorasi

Tahap pembuatan *picture book* melalui proses eksplorasi meliputi eksplorasi karakter dan pengaplikasiannya pada *layout* dan *cover*, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

N o.	Moodboard	Eksplorasi Karakter	Hasil Akhir
1			
2			
3			
4			

Tabel 1. Eksplorasi Karakter Utama

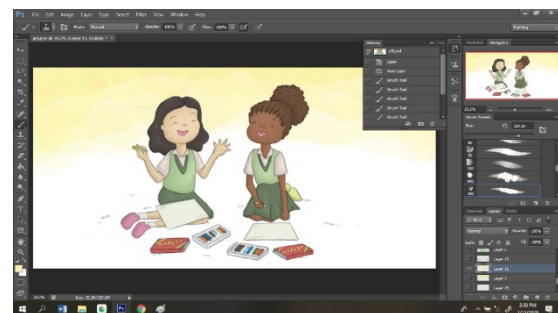
Tahap Penciptaan Karya

Setelah tahap eksplorasi selesai dilakukan, maka dilanjut dengan proses penciptaan karya. Langkah pertama yang dilakukan adalah menggambar sketsa dengan teknik manual menggunakan pensil 2B untuk sketsa kasar, dan pensil 7B untuk line-art.



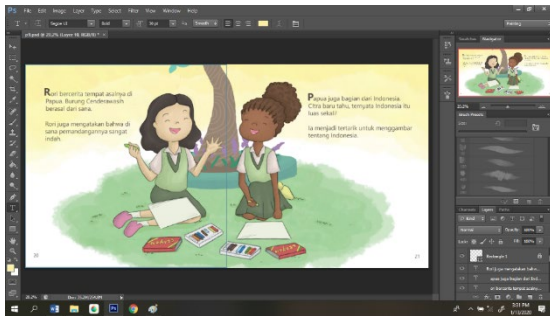
Gambar 1. Tahap Sketsa.

Setelah tahap sketsa, gambar di-*scan* sehingga dapat diproses melalui komputer. Format gambar dikonversi menjadi format JPEG, kemudian proses pewarnaan dilakukan dengan program aplikasi Adobe Photoshop CS6. Penulis memilih pewarnaan secara digital karena memiliki efektifitas waktu pengerjaan yang lebih baik, serta program aplikasi terpilih memiliki *brush* yang beragam sehingga lebih menarik dan praktis.



Gambar 2. Tahap Pewarnaan.

Apabila tahap pewarnaan telah selesai, maka gambar diproses untuk disusun pada *layout*-nya. Penyusunan *layout* atau tata letak adalah untuk menentukan posisi gambar dan teks narasi, sehingga aspek visual maupun verbal dapat terbaca dengan baik oleh pembaca, dan juga untuk mengatur halaman agar hasil cetak dapat memiliki ketentuan yang sesuai.



Gambar 3. Tahap Layout.

Analisis Produk

Analisis produk meliputi tiga aspek yaitu analisis aspek konseptual yaitu mengenai rancangan ide dasar pada karya, aspek operasional yaitu meliputi proses dalam berkarya, serta aspek visual yaitu mengenai keseluruhan objek yang terdapat dalam ilustrasi.

1. Konseptual

Konsep berkarya pada *picture book* dengan tema multikulturalisme ini yaitu untuk memberi pemahaman bagi anak bahwa negara Indonesia adalah negara dengan keberagaman ras, suku bangsa, agama, bahasa, dan budaya, sehingga diperlukan adanya toleransi agar perbedaan dalam masyarakat itu dapat hidup berdampingan dengan damai.

Karya *picture book* ini ditujukan untuk anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, khususnya pada anak usia 7-9 tahun, yang mana anak sudah memasuki tahap skematik. Anak pada tahap ini sudah memiliki kesadaran dan empati yang mulai berkembang pada lingkungannya. *Picture book* ini diharapkan dapat terhubung dengan dunia anak pada tahap skematik, sehingga anak dapat lebih mudah memaknai pesan tersebut.

2. Visual

Picture book memuat ilustrasi yang menjelaskan maksud dari cerita yang disampaikan. Ilustrasi meliputi ilustrasi karakter dari berbagai ras yang mayoritas terdapat di Indonesia (ras Mongoloid Malaya, ras Negroid Melanesia, ras Mongoloid Asia, ras Kaukasoid Mediterania). Latar tempat cerita digambarkan pada lingkungan sekolah, meliputi kelas dan halaman sekolah. Selain

objek manusia di dalamnya, diliputi juga oleh objek pendukung yaitu pada kelas (meja, kursi), serta halaman sekolah (pohon, rumput, pagar, bunga, tanaman hias, krayon, dan kertas gambar).

3. Operasional

Proses penciptaan karya diawali dengan observasi tren produk sejenis, melakukan studi teori, dan mengumpulkan referensi gaya ilustrasi dan karakter. Berbagai eksplorasi dilakukan antara lain eksplorasi karakter utama, karakter pendukung, *layout*, serta *cover* (sampul). Setelah proses tersebut dilanjutkan dengan membuat *storyboard*, membuat sketsa, dan pemberian *line-art* dengan teknik manual. Pewarnaan hingga tahap penyusunan *layout* dilakukan dengan teknik digital.

PRODUK HASIL PENELITIAN/PENCIPTAAN

Visualisasi “Buku I” menggambarkan pertemanan dari anak bernama Rori yang berkulit gelap dan berambut keriting dan Citra yang memiliki karakteristik bertolak belakang, yaitu kulit sawo matang dan rambut ikal.



Gambar 4. Karya *Picture Book* I.

Judul : Melukis Persahabatan
 Ukuran : 21 x 21 cm
 Jumlah halaman: 30 halaman
 Tokoh : Rori dan Citra
 Pengarang : Zahra Botutihe (Penulis tidak mencantumkan nama asli 'Aisyia Zahra' melainkan 'Zahra Botutihe' sebagai nama pena pengarang)

Karya *picture book* ini bercerita tentang persahabatan anak dengan ras, etnis, agama, serta budaya yang berbeda-beda. Tema kesatuan dalam keberagaman itu ditujukan pada anak 7-9 tahun (tahap skematik). Karya *picture book* ini menggunakan kombinasi warna polikromatik. Penulis memilih kombinasi warna ini selain karena warna yang cerah dan ceria identik dengan karakteristik anak-anak, warna-warna yang *colorful* juga dapat menstimulus otak anak serta memberikan kesan dan energi yang positif.

KESIMPULAN

Multikultural atau budaya majemuk merupakan hal yang tak bisa lepas dari bangsa Indonesia. Perbedaan itu rentan akan ketidakselarasan yang berujung konflik. Jika masyarakat memaknai bahwa keberagaman adalah bukan alasan untuk menjadi permasalahan, melainkan sebuah sifat alami yang perlu dikendalikan dan menemukan solusi atas semua ketidakselarasan. Kesadaran inilah yang perlu dimaknai oleh seluruh warga Indonesia.

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa Indonesia seyogyanya memiliki pendidikan multikultural yang memadai. Usia sekolah sebagai masa ketika anak dapat melihat persoalan dalam berbagai persepsi yaitu pada usia 7-9 tahun, membutuhkan media yang dapat mempengaruhi adaptasinya pada lingkungan. *Picture book* ini dirancang untuk mengarahkan pola pikir masyarakat khususnya anak sejak dini bahwa keberagaman adalah hal yang nyata hadir di tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui tokoh-tokoh yang diciptakan dalam karya diharapkan selain dapat menjadikan buku terlihat menarik, juga sebagai komunikator terhadap anak tentang pentingnya toleransi dalam keberagaman.

Kecintaan penulis pada dunia buku anak khususnya *picture book* yang memiliki pesan moral, serta ilustrasi yang tidak hanya menjadi daya tarik namun juga

memberikan makna dari kisah yang disampaikannya. Inilah yang mendasari penulis untuk menggali kompetensi dalam berkarya seni rupa dengan mengeksplorasi keunikan dari anak-anak berbeda suku, ras, dan agama di Indonesia. Menyusun ilustrasi keberagaman karakter tersebut ke dalam satu kesatuan pada desain *picture book* diharapkan dapat menonjolkan kelebihan yang dimiliki bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemelibatan Kerukunan antar Umat Beragama.
- Lowenfeld, Victor, W. Lambert Brittain. (1982), *Creative and Mental Growth: Seven Edition*, Macmillan Publishing Co., Inc, New York.
- Sudrajat. (2014), "Revitalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujarwa, Drs., M. Hum. (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Edisi Terbaru Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Supriyoko, Ki. (2005), *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat Dalam Perspektif Sejarah*, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Jakarta.
- Kennedy, Elizabeth. (03 Juli 2019), "What Is a Picture Book?", <https://www.thoughtco.com/what-is-a-picture-book-626980>, 14 Maret 2019.
- Waluya, Bagja. (2007), *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aaliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Setia Purna Inves, Bandung.